

**Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Flow* Akademik
pada Siswa**

SKRIPSI



Oleh :

Arbi Alfarabi

201310230311293

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

**Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Flow* Akademik
pada Siswa**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah
satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Arbi Alfarabi

201310230311293

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : hubungan tingkat religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa.
2. Nama Peneliti : Arbi Alfarabi
3. NIM : 201310230311293
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 25 Agustus - 07 September 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 03 November 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Diah Karmiyati, M.Si.	()
Anggota Penguji	: 1. Putri Saraswati, M.Psi.	()
	2. Siti Maimunah, S.Psi, MM, MA	()

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Tri Dayakisni, M.Si.

Putri Saraswati, M.Psi.

Malang, 22 November 2017

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arbi Alfarabi
Nim : 201310230311293
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Flow* Akademik pada siswa

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang. 22 November 2017

Mengetahui

Wakil Dekan 1,

Yang Menyatakan

Materai
Rp.6000

Ni'matuzahroh, S.Psi.,M.Si

Arbi Alfarabi

Kata Pengantar

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan lancar.

Ungkapan terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dra. Try Dayakisni, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan nasehat, bimbingan serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Putri Saraswati, S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta do'a kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
4. Kepala Sekolah SMA 1 Muhammadiyah kota Malang beserta jajaran guru maupun staff TU yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
5. Kepala Sekolah MA 1 (MAMUMTAZA) beserta jajaran guru maupun staff TU yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
6. Kepala sekolah MA 2 Al- Munawarah beserta jajaran guru maupun staff TU yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
7. Kedua orang tua dirumah yang selalu memberikan dukungan, semangat serta do'a yang sangat berarti bagi penulis.
8. Adik yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas Psikologi E 2013 yang memberikan semangat.
10. Tak lupa kepada keluarga besar LISFA , saya ucapkan terima kasih yang selalu memberkan motivasi kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini
11. The last and special untuk My Litle Family HRD 17, yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak, sehingga penyusun sangat menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis sangat menerima segala saran dan kritik agar dapat memperbaiki dan memberikan hasil yang terbaik.

Akhir kata, saya berharap semoga tugas akhir skripsi ini bisa memberikan manfaat dan inspirasi pembaca untuk kedepannya.

Malang, 22 November 2017

Arbi Alfarabi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI	5
Flow Akademik.....	5
Religiusitas	6
Religiusitas dan Flow Akademi	7
Kerangka Berfikir.....	9
Hipotesa.....	9
METODE PENELITIAN	10
Rancangan Penelitian	10
Subjek Penelitian.....	10
Variabel dan Instrumen Penelitian	10
Prosedur dan Analisa Data	11
HASIL PENELITIAN	12
Deskripsi Subjek Penelitian	12
Uji Korelasi Product Moment	12
Identifikasi Skor Skala Religiusitas	12
Identifikasi Skor Skala Flow Akademik	13
DISKUSI	13
SIMPULAN dan IMPLIKASI	15
REFERENSI	16
LAMPIRAN	18

Daftar Tabel

Indek Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas	11
Indek Validitas dan Reliabilitas Skala Flow Akademik	11
Hasil Analisis Uji Korelasi Product Moment	12
Identifikasi Skor Skala Religiusitas	12
Identifikasi Skor Skala Flow Akademik	13

Daftar Gambar

Gambar Kerangka Berfikir.....	9
-------------------------------	---

Daftar Lampiran

Surat Ijin Penelitian	19
Surat Keterangan Pihak Sekolah MAM 1Malang	20
Surat Keterangan Pihak Sekolah SMAM 1 Malang	21
<i>Blue Print</i> dan Skala try out Religiusitas	22
<i>Blue Print</i> dan Skala try out <i>Flow</i> Akademik	25
<i>Blue Print</i> dan Skala Religiusitas	27
<i>Blue Print</i> dan Skala <i>Flow</i> Akademik.....	29
<i>Out Put</i> SPSS Penelitian	31

Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Flow* Akademik Pada Siswa

Arbi Alfarabi

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

arbialfarabi28@gmail.com

Permasalahan dalam pendidikan adalah siswa yang mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran, padahal dalam pembelajaran dibutuhkan konsentrasi, minat dan motivasi, yang dibutuhkan siswa untuk mengalami *flow*. *Flow* sendiri menyatu pada konsentrasi total yang mana mengacu pada konsep khusyuk dalam religiusitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan *flow* akademik. Desain penelitian ini bersifat non-eksperimen berjenis korelasional. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *cluster sampling*. Jumlah subjek sebanyak 222 siswa dikota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala religiusitas yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kemudian skala *flow* akademik menggunakan skala LIS (*The flow inventory for student*), peneliti menambahkan beberapa item dalam skala LIS. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah *product moment*. Hasil analisis data diperoleh nilai $r = 0.508$ $p = 0.000$ ($\text{sig} < 0.01$) artinya penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan yang positif antara religiusitas dan *flow* akademik. Adapun sumbangan efektif dari religiusitas terhadap *flow* akademik adalah sebesar 25.8% dan sisanya sebesar 74.2%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Religiusitas, *Flow* Akademik, dan Kebosanan.

Problems in education are students who experience boredom in the learning process, whereas in the learning required concentration, interest and motivation, which required students to experience flow. Flow itself blends in total concentration which refers to the solemn concept in religiosity. The purpose of this research is to know religiosity relationship with academic flow. The design of this study is non-experimental correlation type. The data retrieval technique uses cluster sampling technique. Totals subjects as many as 222 students in city of Malang. Data collection method used in this research is the scale of religiosity made by the researcher. Then the scale of academic flow using the scale of LIS (The flow inventory for student), the researchers add some items in the scale of LIS. Data analysis method used product moment. The results of data analysis obtained $r = 0.508$ $p = 0.000$ ($\text{sig} < 0.01$) means that this study shows a significant positive relationship between religiosity and academic flow. While the effective contribution of religiosity to academic flow is 25.8% and the rest equal to 74.2%, influenced by other factors.

Keywords: Religious, Academic Flow, and Boredom.

Permasalahan pendidikan di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan kualitas yang rendah, bukan hanya mengenai cara strategi pembelajaran, kurangnya motivasi, kebosanan ketika berada di kelas, dan masih banyak lagi permasalahan yang ada didalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indiana University Bloomington pada tahun 2006-2009 terhadap 275.000 siswa SMA di Amerika, diketahui sebesar 65% siswa mengaku mengalami kebosanan di kelas paling tidak sekali dalam satu hari (Sparks, 2012).

Menurut survey yang dilakukan Yazzie-Mintz dalam Furlong (2014) menyebutkan bahwa kebosanan telah menjadi karakter disetiap sekolah, yang rata-rata 66% remaja siswa SMA mengalami kebosanan di sekolah dan 17% siswa merasakan kebosanan didalam kelas.

Kebiasaan siswa di Indonesia ketika sudah mengalami kebosanan dalam kelas kebanyakan mencari aktivitas yang lain seperti bermain *handpone*, berbicara dikelas, menggambar dan lain-lain. Maka dari itu salah satu permasalahan yang sangat banyak dialami oleh siswa adalah kebosanan dalam kelas yang akan berdampak pada menurunnya tingkat konsentasi dan ketertarikan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Durasi belajar siswa Indonesia termasuk yang terpanjang bila dibandingkan dengan negara maju seperti Finlandia dan Singapura. Di negara itu, jam mata pelajaran Matematika, misalnya, maksimal hanya 45 menit per sesi, sementara di Indonesia ada yang sampai 90 menit. Menurut Seto Mulyadi, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, menyatakan jam belajar anak Indonesia mencapai 1.400 jam pertahun, jauh melampaui standar belajar yang telah ditetapkan UNESCO yaitu hanya 800 jam belajar, sedangkan rata-rata belajar untuk anak SMP dan SMA di Indonesia, menurut UNESCO, adalah 1.680 jam atau setara dengan 42 jam per minggu. Ini tentu jauh lebih lama dibandingkan dengan Negara maju seperti jepang yang hanya mencapai 30 jam, sedangkan perancis 32 jam dan Australia 25 jam.

Data di atas menunjukan sangat padat jadwal pendidikan di Indonesia, belum juga ditambah dengan kursus, bimbingan belajar, maka jadwal belajar siswa Indonesia sangat panjang dibandingkan dengan Negara-negara lainnya. Kurangnya melihat daya konsentrasi dalam kelas yang dapat mengakibatkan kebosanan pada siswa, jika siswa mengalami kebosanan maka siswa tidak dapat lagi mengelolah informasi baru secara maksimal dikarenakan menurunnya daya konsentrasi dan minat pada siswa.

Sebuah modal yang sangat penting bagi seorang siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka siswa mampu menjaga konsentrasi, merasa nyaman dan memiliki motivasi pada saat menjalani kegiatan belajar. Semakin menurunnya konsentrasi belajar maka semakin sulit juga siswa memfokuskan perhatiannya kedalam proses belajar, hal ini

menunjukkan bahwa siswa sudah tidak memiliki minat lagi dalam proses belajar sehingga sulit berkonsentrasi.

Suatu keadaan dimana konsentrasi, minat dan motivasi menurun hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengalami kondisi *flow*, adapun yang dimaksud dengan *flow*. *Flow* adalah keadaan ketika seseorang sepenuhnya terserap ke dalam apa yang dikerjakannya, perhatiannya hanya terfokus kepada pekerjaan yang dilakukannya. Keadaan *flow* adalah puncak dari kecerdasan emosional yang membutuhkan perasaan senang dan bahagia Csikszentmihalyi (Rogatko, 2009).

Jika seseorang siswa mampu berada dalam kondisi *flow* maka siswa tersebut akan melupakan lingkungan disekitarnya, seperti waktu berjalan dengan cepat, hal ini terjadi dikarenakan siswa melakukan sesuatu aktivitas yang sangat disukainya, sehingga menjadi sangat fokus dalam berkonsentrasi, sehingga membuat lupa diri dalam beraktivitas dengan semangat yang tinggi. Maka dari itu kondisi *flow* tidak terjadi secara tiba-tiba. Menurut (Csikszentmihalyi, Schinder & Shernoff, 2003), untuk dapat mengalami *flow* siswa perlu berkonsentrasi, memiliki minat, dan bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas. Individu yang mengalami *flow* biasanya terlibat secara intens di dalam kegiatan yang ia lakukan, sehingga tak jarang mereka cenderung untuk tidak sadar dengan waktu atau tempat.

Flow diketahui memiliki dampak positif terhadap performa belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shernoff (2003) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *flow* lebih mau untuk terlibat di dalam proses belajar, mengalami peningkatan performa akademik, lebih merasa bersemangat saat mendapat tugas yang cukup menantang, dan cenderung lebih baik dalam hal atensi, mood serta motivasi belajar dibandingkan siswa-siswa lain yang tidak mengalami *flow*.

Sangat penting sekali menjaga perasaan siswa dalam proses mengajar karena jika siswa mampu mengeluarkan emosi positif maka perasaan senang akan menimbulkan perasaan senang (*enjoyment*), yang akan berdampak pada minat (*intrinsic motivation*) yang tinggi dalam proses belajar (Asakawa, 2004). Siswa yang tidak dapat mengalami *flow*, memiliki kecenderungan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran maka kondisi atensi dan mood siswa tersebut tidak dalam keadaan yang baik, sehingga tidak dapat fokus didalam proses pembelajaran.

Flow, yang mengacu pada konsentrasi total. Hal ini hampir sama dengan konsep *khusyu'* dalam beragama yang mana *kekhusyu'an* dapat diperoleh dalam melakukan ajaran-ajaran dalam agama. Karena *khusyu'* adalah sarana untuk menumbuhkan kemampuan konsentrasi pikiran yang sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan. *Khusyu'* mengharuskan seseorang yang shalat untuk menjaga konsentrasinya pada saat shalat, sehingga jika dilakukan terus-menerus maka ia akan menumbuhkan kemampuan konsentrasi yang akan menjadi faktor pendukung dalam aktivitas lainnya.

Konsep khusyu' tidak hanya diterapkan dalam ritualitas saja, akan tetapi dalam segala aspek kehidupan sangat membutuhkan kekhusyu'an, seperti Firman Allah , yang berbunyi :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya :

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.” (Qs. Al-Baqarah (2): 45).

Willian Molton, salah seorang ahli ilmu jiwa menegaskan : kemampuan konsentrasi pada laki-laki yang terpancang berjalan menurut alur kebiasaannya. Kemudian ia memaparkan bahwa cara mendapatkan kemampuan konsentrasi tersebut dengan cara melatih kesabaran, sehingga peralihan dari kesemrawutan berfikir menuju konsentrasi berfikir.

Selain itu shalat dalam kepercayaan umat muslim sebagai ritualistik yang terbaik, karena shalat memiliki keutamaan yang besar bagi jiwa seperti kebahagiaan dan emosi positif lainnya, karena orang yang melaksanakan shalat dengan khusyu' akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rogatko (2009) menjelaskan bahwa emosi yang positif dapat mempengaruhi kondisi *flow* pada mahasiswa. Menurut Csikzentmihakyi ketika seseorang ingin mengalami *flow* maka seseorang harus memiliki perasaan bahagia, karena ketika melakukan aktivitas dengan diiringi perasaan bahagia maka seseorang tersebut akan mudah mengalami *flow*. Menurut Han (Compton, 2005), *flow* dapat dirasakan dalam kegiatan ritual keagamaan.

Hawari (1996) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a, dan membaca kitab suci. Menurut Najati (2003) manusia memiliki berbagai macam motivasi yang bersifat psikologis dan spiritual, yang mana motivasi ini memberikan kepuasan hidup, rasa aman, tentram dan bahagia. Koenig (Subandi, 2013) ditemukan bahwa agama banyak meningkatkan harapan dimasa depan, mengurangi tingkat depresi, rendahnya mengalami kecemasan, memiliki (*well being*) dan kepuasan hidup yang lebih baik. Seperti halnya do'a yang diulang-ulang (*repetitive prayer*), ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis pada tubuh, antara lain melambatnya gelombang otak dan pengurangan kecepatan metabolisme, yang mana kondisi ini disebut dengan respon relaksasi (*relaxation response*). Selain berdo'a, puasa juga mempengaruhi kecerdasan seseorang, hal ini dikaitkan dengan prestasi belajar. Ternyata orang yang sering berpuasa dalam tugas-tugas kolektif memperoleh skor yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang jarang berpuasa (Ancok, 2003).

Seperti halnya shalat dalam agama islam, di dalam shalat memiliki sifat khusyu', yang mana menurut Ancok (Haryanto, 2007) kondisi shalat yang khusus (*tuma'ninah*) memiliki efek seperti meditasi dan yoga. Penelitian yang dilakukan oleh

Dillon dan Trait (2000) menunjukkan bahwa atlet yang memiliki spiritual tinggi lebih mudah mengalami kondisi *flow* pada saat latihan.

Nashori (2007) menjelaskan bahwa secara sekilas dapat dilihat dari dalam (hati nurani) bahwa siapa yang mendekat kepada Tuhan, maka individu merasa lebih tenang kehidupannya. Siapa yang menjauh dari Tuhan, maka kehidupannya akan lebih diwarnai dengan stres dan ketidaktennraman. Ketidaktennraman siswa dalam kelas bisa diakibatkan dengan rendahnya tingkat religiusitas pada setiap diri individu, karena tidak mampu mengontrol mood dan motivasi dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa susah mengalami *Flow*. Menurut bakker (2005) *flow* memiliki dampak yang positif dalam aktivitas individu, seperti dalam pendidikan, pekerjaan, hubungan interpersonal, olahraga, keagamaan dan musik. Walaupun setiap agama memiliki ritual yang berbeda tapi ketika penganut agama memiliki keseriusan dalam ritualnya maka akan merasakan “*feeling of being the zone*”. Mengacu kepada permasalahan tersebut maka, peneliti tertarik untuk menegkaji secara empiris dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas terhadap *flow* akademik pada siswa. Manfaat penelitian ini untuk siswa adalah memberikan sebuah informasi mengenai pentingnya religiusitas terhadap *flow* akademik, untuk guru dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam memberikan kenyamanan siswa dalam kelas, menerapkan ilmu-ilmu agama dalam aktivitas pembelajaran, dan untuk ilmu psikologi dapat menjadi bahan rujukan pada bidang psikologi pendidikan.

Flow Akademik

Menurut Csikszentmihalyi, *flow* adalah keadaan psikologis yang menyenangkan yang mengacu pada sensasi perasaan menyeluruh terhadap aktivitas yang dijalani. Keseimbangan yang terjadi antara tantangan (*challenge*) dan keterampilan (*skills*) individu sering dilihat sebagai prasyarat suatu keadaan *flow*. Keadaan *flow* yang meliputi minat, berkonsentrasi dan bersemangat dalam mengerjakan suatu aktivitas, mengarah pada pengalaman yang menyenangkan, seseorang secara sadar dan aktif menggunakan semua kemampuannya untuk menyelesaikan tugasnya. Sebuah modal yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran yang memiliki konsentrasi, merasa nyaman, dan memiliki motivasi pada proses pembelajaran. Hal ini disebut dengan *flow*. *Flow* akademik adalah keadaan keterlibatan yang dialami individu saat mereka tertarik dan menikmati tugas sehingga mereka menjadi asyik dan tenggelam dalam apa yang mereka lakukan (Meyer dan Turner, 2006). Berdasarkan teori *flow*, keterlibatan siswa telah dikonseptualisasikan sebagai kejadian simultan konsentrasi tinggi, minat, dan kenikmatan (shernof, 2010). Sedangkan menurut Yuwanto (2011) *flow* akademik merupakan suatu keadaan individu yang dapat fokus, menikmati serta ada dorongan dari dalam dirinya untuk mengerjakan tugas akademik. Sedangkan menurut peneliti sendiri *flow* akademik adalah sebuah kondisi dimana fokus siswa sangat tinggi, sehingga semua hal yang tidak berhubungan dengan proses

pembelajaran akan hilang dan siswa hanya memikirkan/menikmati proses pembelajarannya.

Menurut Csikszentmihalyi dalam Compton (2005), *flow* memiliki delapan paramter yaitu : (1) Kewaspadaan dalam bertindak (*The Merging Of Action*). (2) Konsentrasi yang fokus (*Complete Concentration On The Task At Hand*). (3) Rasa control (*Sense Of Control*). (4) Hilangnya kesadaran (*A Loss Of Self-Consciousness*). (5) Ditorsi waktu (*Time No Longer*). (6) Pengalaman autotelic (*Autotelic Experience*). (7) Keseimbangan antara kemampuan dan tantangan (*Flow Accompanies A Challenging Activity that require skill*). (8) Tujuan yang jelas dan feedback (*A Activity Has Clear Goal And Immediate Feedback*).

Sedangkan menurut Shernoff dalam Furlong (2014), *flow* memiliki tiga aspek dasar dalam proses kognitif yaitu: (1). Konsentrasi (*concentration or Absorption*). Mengacu pada konsentrasi total, dimana semua konsentrasi sudah terpusat pada aktivitasnya, yang mengakibatkan tidak menyadari aktivitas disekitarnya dan membuat penilaian positif tentang kualitas aktivitasnya. (2). Minat (*interes*). *Interes* disini mengacu kepada *intrinsic motivation* yang mengarah kepada aktivitas dengan tujuan memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam aktivitas yang lakukan. Motivasi intrinsic muncul dari dalam diri setiap individu untuk melakukan aktivitas tanpa adanya penghargaan dari orang lain. (3). Kenyamanan (*enjoyment*). Perasaan positif yang berhubungan dengan kompetensi, kreativitas, dan performa di sekolah. Perasaan ini muncul dalam suatu aktivitas sehingga individu merasakan waktu yang singkat dalam melakukan suatu aktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *flow*, menurut Csikszentmihalyi (dalam Bauman dan Scheffer, 2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *flow* yaitu (1). faktor individu (*person factor*) dan faktor lingkungan. Adapun faktor individu (*person factor*) mengarah kepada keterampilan yang dimiliki individu dalam melakukan aktivitas, semakin tinggi keterampilan seseorang dalam suatu bidang, kemungkinan hal baru (*creativity*) akan muncul dan akan menjadi semakin mudah dalam mengeksplorasi kemampuan. Sedangkan (2). faktor lingkungan (*environment factor*) mengarah pada seberapa besar tantangan yang diberikan kepada individu dalam melakukan aktivitas, tantangan yang diberikan dari lingkungan yang tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah tapi cukup tinggi, pada saat ini seseorang akan mengeluarkan seluruh keterampilannya sehingga memunculkan *emerging skills*. Adapun yang dimaksud dengan *emerging skills* adalah dimana kondisi seseorang mampu melewati batas-batas kemampuan yang dimiliki.

Religiusitas

Hawari (1996) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Sedangkan (Glock & Stark dalam Ancok, 2004)

meyebutkan religiusitas adalah sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagaan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Menurut glock & stark (Ancok, 2004) ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan (intelektual). *Pertama, Dimensi Keyakinan.* Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui doktrin-doktrin tersebut. Isi dalam dimensi keyakinan bukan hanya berisi keyakinan semata tetapi juga berisi dengan tradisi-tradisi dalam agama yang sama. *Kedua, Dimensi Praktik Agama.* Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu : a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluknya untuk melaksanakannya. b) Ketaatan, sesering mana para penganut melakukan sembanyang, membaca kitabnya, dll. *Ketiga, Dimensi penghayatan.* Dimensi ini berisikan dan memperhatikan tentang fakta-fakta bahwa agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif langsung mengenai kenyataan terakhir (mencapai kontak dengan kekuatan supranatural, dimensi ini berkaitan dengan perasaan, persepsi, dan sensasi dalam otoritas Tuhan. *Keempat, Dimensi Pengetahuan Agama.* Dimensi ini mengacu pada kepada harapan bahwa orang yang religius paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. Karena pengetahuan dan keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. *Kelima, Dimensi Pengamalan Atau Konsekuensi.* Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Walaupun agaman banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Religiusitas dan Flow Akademik

Pada variabel religiusitas dan variabel *flow* akademik diasumsikan memiliki hubungan yang positif. Karena religiusitas memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kondisi siswa dalam kelas. Religiusitas memiliki beberapa dimensi yaitu : dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan (intelektual).

Dimensi keyakinan (ideologis), keyakinan dalam aspek ini bukan hanya sekedar yakin dan percaya kepada ajaran-ajaran dari agama yang dianut, seperti menyakini kemampuan yang dimiliki itu berasal dari Tuhan, karena manusia memiliki *God Spot*. Setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing, ada yang berasal dari lahir dan ada pula yang didapat sejalan dengan berkembangnya kehidupan. Menyakini kemampuan yang dimiliki dalam diri merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan tugas, karena ketika yakin dengan kemampuan yang dimiliki maka kita akan lebih mudah untuk berkonsentrasi. Selain mudah berkonsentrasi hal positif lain juga dapat dirasakan ketika kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki, seperti merasa nyaman dalam melakukan suatu aktivitas. Sebaliknya jika individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang rendah maka individu tersebut akan mudah merasa cemas (*anxiety*), sehingga individu tersebut tidak mampu mencapai kondisi *flow*.

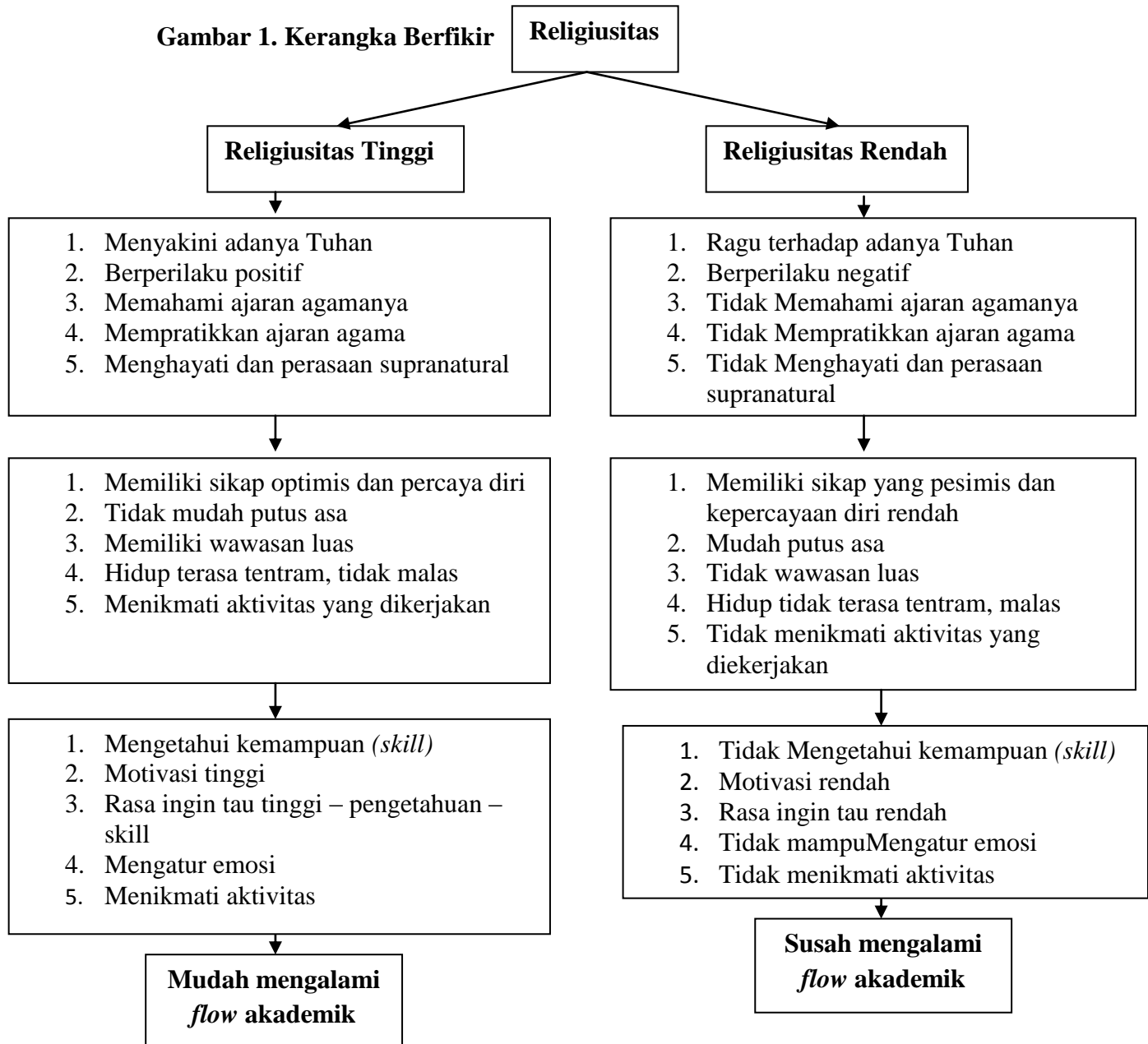
Dimensi ritualistik, dalam hal ini kaitannya praktek keagamaan dengan *flow* adalah seperti penelitian yang dilakukan Han (Compton, 2005), *flow* dapat dirasakan dalam kegiatan ritual keagamaan. Walaupun setiap agama memiliki ritual yang berbeda tapi ketika penganut agama memiliki keseriusan dalam ritualnya maka akan merasakan "*feeling of being the zone*". Seperti halnya shalat dalam agama islam, di dalam shalat memiliki sifat khusuk, yang mana menurut Ancok (Haryanto, 2003) kondisi shalat yang khusuk (*tuma'ninah*) memiliki efek seperti meditasi dan yoga. Konsep khusuk (*tuma'ninah*) dalam shalat tak jauh berbeda dengan konsep *flow*, jika dilihat dari titik konsentrasinya. Seperti halnya do'a yang diulang-ulang (*repetitive prayer*), ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis pada tubuh, antara lain melambatnya gelombang otak dan pengurangan kecepatan metabolisme, yang mana kondisi ini disebut dengan respon relaksasi (*relaxation response*).

Dimensi penghayatan, dimensi ini meliputi perasaan dekat dengan Tuhan, do'a-do'a yang sering dikabulkan, dan perasaan tentram dan bahagia. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi *flow* adalah ketika seseorang melakukan suatu aktivitasnya dengan perasaan senang. Kebahagiaan yang menjadi idaman seluruh umat manusia ini ternyata banyak dimiliki oleh individu yang aktif beribadah, berdo'a dan bersedekah. Bisa dilihat efek dari ibadah adalah memberikan energi yang positif yang menimbulkan perasaan senang dan bahagia, ketika melakukan suatu aktivitas dalam keadaan senang maka tidak sulit bagi seseorang untuk memasuki kondisi *flow*. Ketika senang dan bahagia maka minat (*intrinsic motivation*) akan semakin meningkat.

Dimensi pengetahuan. Orang yang religius setidaknya memiliki ilmu tentang apa yang diyakininya. Sepertinya halnya dengan konsep *high skill* dan *optimal challenge* pada *flow*, karena semakin tinggi keterampilan maka kemungkinan sesuatu yang baru akan muncul, seperti pemahaman, kreativitas, dll. Perbekalan pengetahuan sangat dibutuhkan dalam belajar, karena pengetahuan akan membantu untuk memunculkan *skill* yang berada dalam diri seseorang dan *optimal challenge* sebagai pemancing untuk meningkatnya kemampuan yang dimiliki seseorang.

Dimensi konsekuensi. Mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Perilaku dalam konsep islam disebut dengan akhlak, seperti halnya konsep *mujahadah* dan *riyadhah*. Yang mana berbicara tentang dorongan jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang diinginkan. Konsep *mujahadah* adalah bersungguh-sungguh dan *riyadhah* adalah kebiasaan dan menyenangkan. Sedangkan dalam konsep *flow* terdapat dua aspek yang hampir sama dengan konsep islam yaitu *enjoyment* dan *intrinsic motivation*. Konsep *enjoyment* memiliki kesamaan dengan *riyadhah* yang mengakibatkan kesenangan dalam melakukan aktivitas, dan sedangkan *intrinsic motivation* memiliki kesamaan dengan *mujahadah* yang memunculkan kesungguhan dari dalam diri dan akan memunculkan keriusan dalam melakukan sebuah aktivitas.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Hipotesa

Adanya hubungan yang positif antara tingkat religiusitas terhadap *flow* akademik pada siswa SMA

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasional. Studi korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih (Winarsunu, 2007). Pernyataan dasar dalam penelitian korelasional adalah seberapa kuat kedua variabel berkorelasi satu sama lain, dan arah korelasi (searah atau berbanding terbalik).

Subjek Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang dimasukan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi (Winarsunu, 2007). Generalisasi adalah suatu cara untuk pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang di peroleh dari sekelompok individu yang lebih efektif. Dari penjelasan tersebut populasi dari penelitian ini adalah semua siswa SMAM dan MA Muhammadiyah di kota Malang. Sampel adalah anggota-anggota yang mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat di populasi (Winarsunu, 2007). Adapun besarnya populasi dalam penelitian ini adalah siswa 317 siswa dan yang menjadi subjek penelitian berjumlah 222 siswa dari SMAM dan MA Muhammadiyah di kota Malang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang didasarkan pada klusternya bukan pada individunya.

Variabel dan Instrument Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapaun yang menjadi variabel bebas adalah religiusitas dan yang menjadi variabel terikat adalah *flow* akademik.

Flow akademik merupakan suatu kondisi, dimana siswa mencapai titik fokus dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur *flow* akademik mengadaptasi skala *the flow inventory for student* (LIS) yang dikembangkan oleh Yuwanto (2011), yang berlandaskan teori Csikszentmihaly & Shernof. Skala LIS ini memiliki 10 butir pernyataan yang bersifat *favourable*, dan peneliti menambahkan 2 pernyataan yang bersifat *favourable* dan menambahkan 12 pernyataan yang bersifat *unfavorable*, sehingga total item dalam skala ini berjumlah 24 item. Ada empat pilihan jawaban,

yaitu sangat sesuai diberikan nilai 4, sesuai diberikan nilai 3, tidak sesuai diberikan nilai 2, dan sangat tidak sesuai diberikan nilai 1.

Religiusitas merupakan keyakinan, nilai dan perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai bentuk makna. Untuk mengukur religiusitas menggunakan skala religiusitas yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berlandaskan teori Glock & Stark. Skala ini memiliki 50 butir item yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini, mengukur lima aspek dari religiusitas, yaitu: dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan (intelektual).

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat ukur	Jumlah item	Jumlah item valid	Indeks validitas	Alpha
Religiusitas	50	42	0.307 – 0.603	0.918
Flow Akademik	24	18	0.318 – 0.570	0.841

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil dari 50 item skala religiusitas yang diujikan, ada 37 item yang valid dan memiliki reliabilitas 0.918 setelah diujikan melalui uji statistic menggunakan program SPSS versi 21.00. Indeks validitas dari skala religiusitas berkisar antara 0.307 – 0.603. selain itu, dari 24 item skala *Flow academic* yang diujikan, ada 17 item yang valid dan memiliki nilai reliabilitas 0.841 setelah diujikan melalui uji statistic menggunakan program SPSS versi 24.00. Indeks validitas dari skala religiusitas berkisar antara 0.318 – 0.570.

Prosedur Penelitian dan Analisis Data

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan, menyusun, dan menyiapkan instrument penelitian
 - b. Mengurus perizinan ke kepala sekolah MA I Muhammadiyah Malang untuk melakukan *try out* yang berlangsung pada tanggal 7-12 agustus 2017.
 - c. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil *try out*.
 - d. Pada tanggal 14 agustus 2017. Mengurus perizinan ke kepala sekolah SMA I Muhammadiyah Malang MA I Muhammadiyah Malang, dan MA II Muhammadiyah Malang untuk melakukan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan

Penyebaran skala yang sudah valid dan reliabel dilakukan pada tanggal 25 agustus 2017 di MA II Muhammadiyah Malang, sedangkan penyebaran di MA I Muhammadiyah Malang dilaksanakan pada tanggal 4 - 5 september 2017, dan sedangkan penyebaran skala di SMA I Muhammadiyah Malang dilaksanakan pada tanggal 2 -7 september 2017.

3. Tahap akhir

Pada tanggal 12-13 september 2017 dilakukan skoring dan entry data dan proses analisa data. Dalam proses penelitian ini menggunakan *software* perhitungan statistic SPSS *for windows* versi 21.00. selanjutnya data dianalisis dengan uji korelasi *product moment* karena penelitian ini menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Subjek

Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 222 subjek dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang sedang menempuh jenjang pendidikan SMAM dan MA Muhammadiyah dikota Malang. subjek dari penelitian ini emiliki rentang Usia dari 16 – 18 tahun dan jumlah subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 113, dan sedangkan subjek yang berjenis kealammin perempuan sebanyak 109 siswi. sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengas Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di kota malang.

Tabel 2. Korelasi religiusitas dengan *flow* akademik

Koefisien korelasi (r)	Indeks Analisa
Koefisien korelasi (r)	0.508
Koefisien determinasi (r^2)	0.258
Taraf kemungkinan kesalahan	1% (0.01)
P (Nilai signifikan)	0.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari perhitungan SPSS, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.508 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0.000 < 0.01$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara religiusitas dan *flow* akademik, pada taraf kesalahan sebesar 1%. Dari hasil penelitian ini, diperoleh juga koefisien determinasi variabel (r^2) sebesar 0.258. adapun sumbangan efektif dari religiusitas terhadap *flow* akademik adalah sebesar 25.8% dan sisanya sebesar 74.2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 3. Religiustitas T-Skor

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	116	52.3%
Rendah	106	47.7%
Total	222	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil yaitu 116 subjek termasuk kedalam kategori religiusitas tinggi yang apabila di presentasikan menjadi 52,3% yang beberarti sisanya 47,7 atau 106 subjek termasuk kedalam kategoti religiusitas rendah datri total subjek yang digunakan sebanyak 222 subjek yang digunakan sebagai sampel.

Sedangkan hasil untuk perhitungan T-Skor skala *Flow* akademik adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Flow akademik T-Skor

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	127	57.2%
Rendah	95	42.8%
Total	222	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil yaitu 127 subjek termasuk kedalam kategori religiusitas tinggi yang apabila di presentasikan menjadi 57,2% yang beberarti sisanya 42,8% atau 95 subjek termasuk kedalam kategoti religiusitas rendah datri total subjek yang digunakan sebanyak 222 subjek yang digunakan sebagai sampel.

DISKUSI

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula *flow* akademik yang dirasakan, atau semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula *flow* akademik yang dirasakan. Religiusitas memiliki nilai koefisien (r^2) sebesar 0.258, yang menunjukan variabel religiusitas memberikan pengaruh 25.8% terhadap kondisi *flow* akademik yang berarti terdapat variabel lainnya sebesar 74.2% yang mempengaruhi kondisi *flow* akademik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan *flow* akademik dengan nilai signifikan (p) sebesar $0.000 < 0.01$.

Dari identifikasi diatas, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kondisi *flow* saat proses pembelajaran, ini disebabkan karena siswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, sehingga siswa mampu mengalami kondisi *flow* pada proses pembelajaran. Dengan demikian siswa yang sulit mengalami kondisi *flow* memiliki tingkat religiusitas yang rendah yang menunjukan bahwa siswa kurang mampu menjaga atensinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Begitupula sebaliknya, ketika siswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka siswa akan mudah mengalami kondisi *flow*, yang mana siswa mampu menjaga atensinya dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa mampu fokus dan menikmati proses pembelajaran.

Ketika dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin mudah siswa mengalami kondisi *flow* akademik. Dan besar pengaruhnya 25.8%, dengan demikian bisa dikatakan bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi *flow* akademik, seperti tingkat kemampuan (*skills*) yang dimiliki siswa dan tantangan (*challenge*) yang dihadapi siswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillon & Tait (2000) yang melakukan penelitian religiusitas atau spiritualitas dengan *flow* pada atlet olah raga yang mana menunjukkan bahwa semakin tinggi spiritualitas atlet maka semakin mudah mengalami *flow* (*zone*) pada sesi latihan. Penelitian di atas didukung oleh penelitian Brown (2006) yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan *flow* dalam kegiatan sosial dalam agama, seperti beribadah atau meditasi. Menunjukkan bahwa *flow* lebih mudah dialami dalam kegiatan peribadatan agama yang situasi sosial dari pada peribadatan yang dilakukan secara individu.

Siswa yang memiliki religiusitas tinggi akan mudah mengalami kondisi *flow* akademik, karena religiusitas memiliki kemiripan dengan konsep *flow* akademik. Hal ini mengacu pada konsep konsentrasi yang dimiliki oleh *flow* akademik, siswa akan mudah mengalami kondisi *flow* akademik jika siswa mampu menjaga titik fokusnya pada proses pembelajaran. Seperti halnya dalam salat dalam kegiatan ritual agama islam, yang mengharuskan berkonsentrasi (*khushuk*) dalam ibadah salat. Pernyataan ini sesuai dengan temuan Doufesh, dkk. (2016) menunjukkan bahwa shalat memiliki efek yang sama dengan meditasi dalam hal *focus attention*, karena para pelaku mampu mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh dan gangguan dari luar dirinya. *Focus attention* sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang fokus pada objek tertentu, yang mana hal ini mampu didapatkan ketika dalam salat dan sebagai salah satu efek dari salat. Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan sekali kemampuan kognitif (*cognitive abilities*), karena mampu membantu siswa berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran dalam proses pembelajaran. Kemampuan seperti ini mampu didapatkan dalam kegiatan ritual seperti salat, dzikir, dan lain-lain.

Kekhusyukan dalam salat dapat dialami jika siswa mengetahui makna bacaan dalam salatnya, bagaimana bisa seseorang khushuk jika ia sendiri tidak mengerti apa yang diucapkannya, maka dari itu hal terpenting dalam khushuk adalah mengerti atau memahami makna dari setiap bacaan dalam salatnya. Ketika seseorang memahami setiap bacaannya maka seseorang itu akan menghayati setiap bacaan dan gerakan dalam salatnya, jika seseorang itu mampu menghayati maka ia kan merasakan ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa yang ditimbulkan dalam salat juga membantu menghilangkan kegelisahan dan ketenangan pikiran yang biasanya berlangsung ketika setelah salat.

Salat lima waktu sehari memberikan sebaik-baik cara dalam latihan dan belajar relaksasi. Ketika seseorang belajar relaksasi, biasanya ia mampu melepaskan diri dari tekanan saraf yang ditimbulkan oleh tekanan dan kecemasan hidup. Menurut Adi (Haryanto, 2007) semakin rajin seseorang melakukan salat, maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Hal ini menunjukkan bahwa salat mampu mereduksi sensitivitas emosi yang membawa siswa dalam kondisi yang tenang dan ketenangan dalam pikiran.

Siswa yang menjaga keadaan khushyuk dalam salatnya mampu membantu dirinya mencapai kondisi *flow* akademik, karena peran khushyuk sebagai sumber ketenangan dan sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Selain itu salat dilakukan minimal lima kali dalam sehari, hal ini menunjukkan adanya perilaku yang berulang-ulang (*repetition*), adapun yang dimaksud dengan *repetition* adalah mempraktikkan kembali atau mengulangi sejumlah tindakan (Artur, 2010). Menurut Thorndike (Hergenhahn, 2012) bahwa *law of exercise* (hukum latihan) semakin sering tingkah laku diulang/dilatih maka perilaku tersebut akan semakin kuat. Maka dari itu jika kondisi khushyuk dilakukan secara terus-menerus maka akan menumbuhkan kemampuan konsentrasi yang akan menjadi faktor pendukung terpenting dalam mengerjakan aktivitas belajar.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima. Jadi semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula *flow* akademik siswa, atau sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah juga *flow* akademik siswa. Beberapa implikasi penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan beberapa hal : 1) perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh setiap aspek religiusitas terhadap *flow* akademik. 2) perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur *flow* akademik dengan variable lain, seperti spiritualitas, emosi positif dan negatif. 3) perlu juga dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat apakah *flow* akademik dapat dipengaruhi jeniskalmin dan tipe kepribadian 4). Mengukur *flow* akademik dengan faktor yang mempengaruhi (*skills* dan *challenge*). Implikasi untuk guru : 1) lebih meningkatkan kegiatan agama, seperti shalat berjamaah, mengaji (*dimensi ritualistik*). 2) meminimalisir terjadinya emosi negative dalam kelas. 3) memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Implikasi untuk siswa : 1) meluangkan waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah. 2) menjaga emosi-emosi positif dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Ancok, D., Suroso, F. N. (2004). Psikologi islam solusi islam atass problem-problem psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arthur, S., reber & Emily, R, Reber. (2010). Kamus Psikologi. Yogyakarta : Pustaka-Pelajar.
- Asakawa, K. (2004). Flow experience and autotelic personality in Japanese college students: How do they experience challenges in daily life? *Journal of happiness Studies*, 5(2), 123–154.
- Bauman, N., Scheffer. D. (2010). Seing and mastering difficulty: the role of affective change in achievement flow. *Cognition and emotion*, 24:8, 1304-1328.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among music teacher's and their students : the crossover of peak experiences. *Journal of vocational behavior*, 66, 24-44.
- Brown, S. C. (2006). Religious Orientation and Flow. Master's Thesis, And Doctoral Dissertations Eastern Michigan University, Michigan.
- Compton, C. W. (2005). Leisure optimal experience, and peak performance. *An introduction To Positive Psychology*. 4, 67-84.
- Diener, E. D., & Sligmen, M, E.P. (2002). Very happy people. *Psychological science*. Vol. 13, No. 1.
- Dillon, K. M., & Tait, J. L., (2000). Sprituality and being in the zone in team sports: a relationship. *Journal of sports behavior*, 23(2), 91-100.
- Doufesh, H., Ibrahim, F., Safari, M., (2016). Eeffects of muslim praying (salat) on EEG Gamma Activity. Complementary therapies in clinical practice.doi 10.1016/j.ctcp.2016.04.004.
- Engeser, S., Rheinbergh, F. (2008). Flow, performance and moderators of challenge-Skill balance. *Springer science+business*. DOI 10.1007/s11031-008-9102-4
- Furlong, J. M., Gilman, R., Heubner, E. S. (2009). Handbook of positive psychology in schools. *Flow in schools revisited: cultivating engaged learners and optimal learning environment*. 14. 211-126.
- Hardawi, D. (1997). Al-qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa. Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hergenhahn. B. R., Olson. M. H. (2010). Theory of Learning (Teori Belajar). Jakarta: Kencana.
- Mikicin, M. (2007). Relationship between experience flow state and personality traits, locus of Control and achievement motivation in swimmer.
- Osin, E. V., Malyutina, V. A., Kosheleva, V. N. (2016). Self-transendence facilitates Meaning-making and flow: evidence from a pilot experimental study. *Psychology in rusia: state of the art*. Vol 9. No. 2. 80-95.
- Haryanto, S. (2007). Terapi religius psikologi sholat kajian aspek-aspek psikologis ibadah shalat (Ed.revisi). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shernoff, D.,J Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Shernoff, E.,S. (2003). Student engagmentin high school classroom from the perspective of flow theory. *School psychology quarterly*, 18, 158-176.
- Spark, D. S. (2012). Studies link student boredom to stress. Education Week Online.

- Subandi, M. A. (2013). Psikologi agama & kesehatan mental. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rogatko, T. P. (2009). The influence of flow on positive affect in college student. *Journal of happiness studies*, 10, 133-148.
- Yuwanto, L. (2011). The flow inventory for student: validation of LIS. *Aniama, indonesian psychological journal*. 26 (4), 281-286.
- Winarsunu, L. (2007). Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan. Malang: Umm Press.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia
Email : psikologi@umm.ac.id Website : psikologi.umm.ac.id

Nomor : E.6.k/909/Psi-UMM/VIII/2017
Lamp : -
Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

22 Agustus 2017

Kepada : Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2
Jl. Kyai Sofyan Yusuf No 32, Kedung kandang

Yth. Kepala Sekolah MA M1 (Mamumtaza)
Jl. Baiduri Sepah No 27, Tlogomas

Yth. Kepala Sekolah SMA 1 Muhammadiyah Malang
Jl. Brigjen Slamet Riadi No. 134, Oro-oro Dowo

Di
Malang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang tercantum di bawah ini bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut yaitu:

Nama	: Arbi Alfarabi
NIM	: 201310230311293
No. Hp	: 089664771719
Alamat	: New Villa Bukit Sengkaling No D7/19
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Religiusitas dengan <i>Flow</i> Akademik pada Siswa Sma dan Ma Muhammadiyah Kota Malang

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Pembantu Dekan 1

Yudi Suharsono, S.Psi., M.Si
NIP-UMM : 109.9408.0318

Tembusan:
1. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DAN MENENGAH KOTA MALANG
MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG
"MAMUMTAZA"

(MA MUHAMMADIYAH 1 ZAIDA (PLUS))

STATUS : TERAKREDITASI "A" | NSM : 131235730010

Jl. Baiduri Sepah No. 27 (Simpang Tlogomas III) Telp. (0341) 571010 Malang

Email : mamuhammadiyah1mlg@yahoo.co.id | Website : http://www.mamuhammadiyah1.sch.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : III.A/4.a/89- KET/F/ IX /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang dengan ini menerangkan:

Nama : Arbi Alfarabi

NIM : 201310230311293

Tersebut adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah melaksanakan Penelitian Skripsi di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 September 2017

Kepala MA Muhammadiyah I Malang



Muzainah, S.Ag

NIP. 196806162001122001



MAJELIS DIKDASMEN PDM KOTA MALANG
SMA MUHAMMADIYAH 1 MALANG
 NPSN:20533608 ; NSS: 302056101015 ; NDS:E 32014001 ; NIS:300310
Terakreditasi "A"
 No. 200/BAP-S/M/SK/X/2016 Tanggal 25 Oktober 2016
 Jl. BrigjendSlametRiadi No. 134 Malang 65112
 Telepon0341 - 328445 ; e-mail : smam1mlg@yahoo.co.id ; website : smamsa.sch.id



Visi : "Mewujudkan LulusanBerakhlakulKarimahYangUnggulDalam IMTAQ dan IPTEK Berbasis Ramah Anak "

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/6.235/420.304/SMAM1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hendrini Astuti
 NIP : 19590407 198603 2 012
 NBM : 1024140
 Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARBI ALFARABI
 NIM : 201310230311293
 Jenjang : S1
 Prodi : Psikologi
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Malang

Bahwa telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal **22 Agustus – 7 September 2017** dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Siswa SMA dan Ma Muhammadiyah Kota Malang.*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 November 2017

Kepala Sekolah,



Dra. Hendrini Astuti
 NBM. 1024140

Blueprint Skala Religiusitas

No.	Indikator		Fovo	Unfavo	Total
1	Praktik agama	Perbuatan	1, 21, 41	11, 31, 46	6
		Ucapan	2, 22	12, 32	4
2	Kenyakinan	Perbuatan	3, 23, 42	13, 33, 47	6
		Ucapan	4, 24	14, 34	4
3	Pengetahuan	Perbuatan	5, 25, 43	15, 35, 48	6
		Ucapan	6, 26	16, 36	4
4	Penghayatan	Perbuatan	7, 27, 44	17, 37, 49	6
		Ucapan	8, 28	18, 38	4
5	Pengalaman	Perbuatan	9, 29, 45	19, 39, 50	6
		Ucapan	10, 30	20, 40	4
Total					50

Skala Religiusitas Try Out

No.	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
1	saya mengawali aktivitas dengan membaca doa				
2	saya mengucapkan kalimat istirja' (innalillahi wainna ilahi rajiun) ketika mendapat musibah				
3	saya mempelajari ajaran agama dengan tekun, karena ajaran agama yang saya anut pasti benar				
4	Saya menyucapkan kalimat syahadat, bukti dari saya menyakini agama yang saya pilih adalah benar				
5	Saya suka membaca buku keagamaan				
6	saya mampu menjelaskan tentang al-quran dan hadist keteman saya				
7	Ketika beribadah, batin saya menjadi tenang				
8	Ketika saya meyebut nama Asmaul Husna, saya merasa dekat dengan Allah				
9	Saya terbiasa berbicara jujur				
10	Saya menuucapkan istighfar ketiga melakukan perbutan yang bertentangan dengan ajaran agama saya				
11	saya jarang sekali berdoa kepada sang pencipta				
12	saya jarang mengucapkan kalimat istighfar ketika marah				
13	Saya mengeluh karena Tuhan jarang mendengarkan doa saya				
14	Saya mengucapkan kebenaran tentang agama saya, karena saya terpaksa				
15	belajar agama adalah hal paling membosankan				
16	saya mengucapkan selamat natal kepada teman yang non muslim				
17	Saya susah khusyuk ketika beribadah				
18	Saya kurang mampu menghayati apa yang saya katakana				

	berkaikan dengan ajaran agama				
19	Menolong fakir miskin membuat saya terbebani				
20	Saya mengucapkan perkataan yang membuat hati teman saya kecewa				
21	saya mengerjakan shalat tepat waktu				
22	ketika mendapatkan keberuntungan saya mengucapkan Alhamdulillah				
23	saya menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama, karena saya percaya surga dan neraka itu ada				
24	Saya mengucapkan kalimat Alhamdulillah ketika mendapat musibah, karena saya yakin dibalik musibah ada kenikmatan				
25	Saya sering berdiskusi dengan pemuka agama ketika mendapat musibah				
26	saya mampu memberi nasehat ketika teman saya berbuat salah				
27	Saya tersentuh ketika mendengarkan Al-Qur'an dibacakan				
28	Saya mampu menghayati dzikir yang saya ucapkan dalam kehidupan sehari-hari				
29	Tetap menolong dan berbaik hati kepada orang lain, meskipun orang tersebut pernah memperlakukan saya dengan buruk				
30	Apapun yang menimpa saya, saya mengucapkan kalimat syukur				
31	Saya meninggalkan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa				
32	saya mengucapkan kalimat-kalimat kotor ketika ada teman yang mengganggu				
33	Saya akan bertanya tentang ajaran agama saya jika penjelasannya tidak masuk akal				
34	Saya mengatakan semua agama adalah benar				
35	saya kurang tertarik tentang sejarah agama saya				
36	Ilmu yang saya miliki hanya di bibir saja, kurang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari				
37	Jarak saya semakin jauh dari Allah, ketika lalai beribadah kepada Allah				
38	Iman hanya sekedar ucapan dibibir saja				
39	Saya berbohong didalam situasi yang sangat mendesak				
40	saya mengucapkan perkataan kotor keteman yang tidak saya suka				
41	Membaca kitab suci adalah wujud dari kecintaan saya kepada sang Pencipta				
42	Saya melaksanakan ajaran-ajaran agama saya, karena saya yakin dengan ajaran yang dibawa Rasulullah				

43	Saya mengikuti kajian keagamaan untuk memperkaya pengetahuan tentang ajaran agama				
44	Saat saya berdzikir sendiri saya lebih mudah khusyuk				
45	Saya mudah memaafkan teman yang suka mengganggu saya				
46	Pergi ketempat ibadah bukanlah hal yang saya sukai				
47	Saya selalu menanyakan tentang eksistensi tuhan				
48	Berdiskusi tentang agama kurang penting bagi saya				
49	Saya terburu-buru dalam berdoa				
50	Saya membalas jika teman memukul saya				

Blue Print try out Skala Flow Akademik

No.	Indicator	Item		
		Favourable	Unfavourable	Total
1	<i>Absorption</i>	1, 7, 13, 19	4,10,16,22	8
2	<i>Enjoyment</i>	2, 8, 14, 20	5,11,17,23	8
3	<i>Intrinsic motivation</i>	3, 9, 15, 21	6,12,18,24	8
Total		12	12	24

Skala Flow Akademik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berkonsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas				
2	Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan				
3	saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri				
4	Saya sangat mudah terganggu, jika ada teman yang ramai dikelas				
5	saya mudah bosan ketika berada didalam kelas				
6	bagi saya mengerjakan tugas, merupakan hal yang sia-sia				
7	Saat belajar dan mengerjakan tugas saya tidak mudah terganggu dengan keadaan disekeliling saya				
8	Saya mengerjakan tugas dan belajar dengan penuh kegembiraan				
9	Saya belajar dan mengerjakan tugas bukan dari orang lain				
10	Sulit bagi say memperhatikan penjelasan dari guru				
11	Saya sangat mudah jenuh dalam proses pembelajaran dikelas				
12	Dukungan dari orang lain sangat mempegaruhi kondisi saya ketika dikelas				
13	Saya berkonsentrasi sepenuhnya ketika belajar dan mengerjakan tugas				
14	Saya merasa gembira saat belajar dan mengerjakan tugas				
15	Saya menyadari bahwa saya juga ingin belajar dan mengerjakan tugas diwaktu luang				
16	Konsentrasi saya sangat mudah hilang ketika mengerjakan tugas				
17	Mengerjakan tugas adalah hal yang sangat membosankan				
18	Semangat belajar saya menurun ketika berada dikelas				
19	Saya mampu fokus mengerjakan tugas dan ketika belajar				
20	Bagi saya belajar merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan				
21	saya memiliki semangat yang tinggi pada saat belajar				

22	Konsentrasi saya sangat mudah terpecah				
23	saya merasa kurang menikmati aktivitas didalam kelas				
24	saya belajar hanya ingin mendapat pujian dari orang lain				

Blue Print dan Skala Valid Religiusitas

No.	Indikator		Fovo	Unfavo	Total
1	Praktik agama	Perbuatan	1, 21, 41	11, 31	5
		Ucapan	2, 22	12, 32	4
2	Kenyakinan	Perbuatan	3, 23	13, 33	4
		Ucapan	4, 24	14, 34	4
3	Pengetahuan	Perbuatan	5, 25	15, 35	4
		Ucapan	6, 26	16, 36	4
4	Penghayatan	Perbuatan	7, 27, 42	17, 37	5
		Ucapan	8, 28	18, 38	4
5	Pengalaman	Perbuatan	9, 29	19, 39	4
		Ucapan	10, 30	20, 40	4
Total					42

No.	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
1	saya mengawali aktivitas dengan membaca doa				
2	saya mengucapkan kalimat istirja' (innalillahi wainna ilahi rajiun) ketika mendapat musibah				
3	saya mempelajari ajaran agama dengan tekun, karena ajaran agama yang saya anut pasti benar				
4	Saya menyucapkan kalimat syahadat, bukti dari saya menyakini agama yang saya pilih adalah benar				
5	Saya suka membaca buku keagamaan				
6	Saya mamanjatkan doa setelah selesai wudhu				
7	Ketika beribadah, batin saya menjadi tenang				
8	Ketika saya meyebut nama Asmaul Husna, saya merasa dekat dengan Allah				
9	Saya terbiasa berbicara jujur				
10	Saya menucapkan istighfar ketiga melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama saya				
11	saya jarang sekali berdoa kepada sang pencipta				
12	saya jarang mengucapkan kalimat istighfar ketika marah				
13	Saya mengeluh karena Tuhan jarang mendengarkan doa saya				
14	Saya mengucapkan kebenaran tentang agama saya, karena saya ikut-ikutan teman				
15	belajar agama adalah hal paling membosankan				
16	Saya terbatah-batah ketika membaca Al-Quran				
17	Saya menolong orang yang kesusahan karena kasian				
18	Hati saya tidak bergetar ketika membaca dzikir				
19	Saya berbohong didalam situasi yang sangat mendesak				

20	Saya mengucapkan perkataan yang membuat hati teman saya kecewa				
21	saya mengerjakan shalat tepat waktu				
22	ketika mendapatkan keberuntungan saya mengucapkan Alhamdulillah				
23	Saya melaksanakan ajaran-ajaran agama saya, karena saya yakin dengan ajaran yang dibawa Rasulullah				
24	Saya mengucapkan kalimat Alhamdulillah ketika mendapat musibah, karena saya yakin dibalik musibah ada kenikmatan				
25	Saya mengikuti kajian keagamaan untuk memperkaya pengetahuan tentang ajaran agama				
26	Saya mampu menceritakan kisah nabi adam				
27	Saya tersentuh ketika mendengarkan Al-Qur'an dibacakan				
28	Saya mampu menghayati dzikir yang saya ucapkan dalam kehidupan sehari-hari				
29	Tetap menolong dan berbaik hati kepada orang lain, meskipun orang tersebut pernah memperlakukan saya dengan buruk				
30	Apapun yang menimpa saya, saya mengucapkan kalimat syukur				
31	Saya meninggalkan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa				
32	saya mengucapkan kalimat-kalimat kotor ketika ada teman yang mengganggu				
33	Saya mencontek saat ujian, karena tidak ada larangan dalam agama				
34	Saya mengumpat ketika mendapat musibah				
35	Berdiskusi tentang agama kurang penting bagi saya				
36	Ilmu yang saya miliki hanya di bibir saja, kurang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari				
37	Saya terburu-buru dalam berdoa				
38	Iman hanya sekedar ucapan di bibir saja				
39	Saya membalas jika teman memukul saya				
40	Saya menolong orang lain, karena memiliki uang yang banyak				
41	Membaca kitab suci adalah wujud dari kecintaan saya kepada sang Pencipta				
42	Saat saya berdzikir sendiri saya lebih mudah khusyuk				

Blue Print dan Skala Valid Flow Akademik

No.	Indikator	Item		
		Favourable	Unfavourable	Total
1	<i>Absorption</i>	1, 7	4,10,15	5
2	<i>Enjoyment</i>	2, 8, 13, 17	5,11,16, 18	8
3	<i>Intrinsic motivation</i>	3, 9, 14	6,12	5
Total		12	12	18

No.	Pernyataan	SS	S	TS	TS
1	Saya berkonsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas				
2	Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan				
3	saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri				
4	Sulit bagi say memperhatikan penjelasan dari guru				
5	saya mudah bosan ketika berada didalam kelas				
6	bagi saya mengerjakan tugas, merupakan hal yang sia-sia				
7	Saya berkonsentrasi sepenuhnya ketika belajar dan mengerjakan tugas				
8	Saya mengerjakan tugas dan belajar dengan penuh kegembiraan				
9	saya menyadari bahwa saya juga ingin belajar dan mengerjakan tugas diwaktu luang				

10	Konsentrasi saya sangat mudah hilang ketika mengerjakan tugas				
11	saya sangat mudah jenuh dalam proses pembelajaran dikelas				
12	Semangat belajar saya menurun ketika berada dikelas				
13	Saya merasa gembira saat belajar dan mengerjakan tugas				
14	saya memiliki semangat yang tinggi pada saat belajar				
15	Konsentrasi saya sangat mudah terpecah				
16	mengerjakan tugas adalah hal yang sangat membosankan				
17	Bagi saya belajar merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan				
18	saya merasa kurang menikmati aktivitas didalam kelas				

Out Put SPSS Religiusitas dan Flow Akademik

Correlations

		Correlations	
		religiusitas	flow_akademik
religiusitas	Pearson Correlation	1	.508**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	222	222
flow_akademik	Pearson Correlation	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	222	222

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Frequencies

		Statistics	
		religiusitas	flow_akademik
N	Valid	222	222
	Missing	0	0
Mean		134.12	50.03
Median		135.00	49.00
Std. Deviation		14.571	7.003
Minimum		88	26
Maximum		168	68
Sum		29774	11106

Frequency Table

		religiusitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	.5	.5	.5
	101	1	.5	.5	.9
	103	1	.5	.5	1.4
	104	2	.9	.9	2.3
	105	2	.9	.9	3.2
	106	2	.9	.9	4.1
	107	2	.9	.9	5.0
	109	1	.5	.5	5.4
	110	3	1.4	1.4	6.8
	112	2	.9	.9	7.7
	113	2	.9	.9	8.6
	114	1	.5	.5	9.0
	115	4	1.8	1.8	10.8
	116	4	1.8	1.8	12.6
	118	1	.5	.5	13.1
	119	8	3.6	3.6	16.7
	120	5	2.3	2.3	18.9
	121	4	1.8	1.8	20.7
	122	4	1.8	1.8	22.5
	123	5	2.3	2.3	24.8

124	3	1.4	1.4	26.1
125	7	3.2	3.2	29.3
126	7	3.2	3.2	32.4
127	7	3.2	3.2	35.6
128	4	1.8	1.8	37.4
129	2	.9	.9	38.3
130	8	3.6	3.6	41.9
131	3	1.4	1.4	43.2
132	2	.9	.9	44.1
133	3	1.4	1.4	45.5
134	5	2.3	2.3	47.7
135	6	2.7	2.7	50.5
136	4	1.8	1.8	52.3
137	4	1.8	1.8	54.1
138	5	2.3	2.3	56.3
139	4	1.8	1.8	58.1
140	6	2.7	2.7	60.8
141	10	4.5	4.5	65.3
142	9	4.1	4.1	69.4
143	4	1.8	1.8	71.2
144	2	.9	.9	72.1
145	7	3.2	3.2	75.2
146	9	4.1	4.1	79.3
147	7	3.2	3.2	82.4
148	3	1.4	1.4	83.8
149	5	2.3	2.3	86.0
150	5	2.3	2.3	88.3
151	3	1.4	1.4	89.6
152	6	2.7	2.7	92.3
154	1	.5	.5	92.8
155	3	1.4	1.4	94.1
156	2	.9	.9	95.0
158	3	1.4	1.4	96.4
159	2	.9	.9	97.3
160	1	.5	.5	97.7
161	2	.9	.9	98.6
164	1	.5	.5	99.1
165	1	.5	.5	99.5
168	1	.5	.5	100.0
Total	222	100.0	100.0	

flow_ akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	.5	.5	.5
35	1	.5	.5	.9
36	5	2.3	2.3	3.2
37	2	.9	.9	4.1

38	2	.9	.9	5.0
39	1	.5	.5	5.4
40	7	3.2	3.2	8.6
41	5	2.3	2.3	10.8
42	4	1.8	1.8	12.6
43	11	5.0	5.0	17.6
44	8	3.6	3.6	21.2
45	11	5.0	5.0	26.1
46	12	5.4	5.4	31.5
47	17	7.7	7.7	39.2
48	8	3.6	3.6	42.8
49	17	7.7	7.7	50.5
50	7	3.2	3.2	53.6
51	13	5.9	5.9	59.5
52	10	4.5	4.5	64.0
53	7	3.2	3.2	67.1
54	10	4.5	4.5	71.6
55	6	2.7	2.7	74.3
56	8	3.6	3.6	77.9
57	16	7.2	7.2	85.1
58	7	3.2	3.2	88.3
59	4	1.8	1.8	90.1
60	10	4.5	4.5	94.6
61	5	2.3	2.3	96.8
62	1	.5	.5	97.3
63	1	.5	.5	97.7
64	2	.9	.9	98.6
65	1	.5	.5	99.1
68	2	.9	.9	100.0
Total	222	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

religius_1

N	Valid	222
	Missing	0

religius_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	116	52.3	52.3
	rendah	106	47.7	100.0
	Total	222	100.0	

Frequencies

Statistics

flow_akademik_1

N	Valid	222
	Missing	0

flow_akademik_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	127	57.2	57.2	57.2
	rendah	95	42.8	42.8	100.0
	Total	222	100.0	100.0	